

ABSTRAK

Pada penellitian ini, peneliti bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pelaksanaan *whistleblowing system* PT Nindya Karya di lapangan, dan bagaimana kasus korupsi Pelaksanaan Pembangunan Dermaga Bongkar Pada Kawasan Perdagangan Bebas—yang membuat PT Nindya Karya menjadi satu-satunya perusahaan BUMN yang terjerat dalam kasus korupsi korporat, mempengaruhi implementasi *whistleblowing system* di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dimana data dikumpulkan dengan interview kepada partisipan yang berasal dari PT Nindya Karya, dengan harapan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kasus korupsi mempengaruhi implementasi *whistleblowing system* di PT Nindya Karya dan bagaimana praktik *whistleblowing system* di PT Nindya Karya yang sesungguhnya.

Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa implementasi *whistleblowing system* di PT Nindya Karya merupakan bentuk *fraud recovery* atas terjadinya kasus korupsi melalui Surat Keputusan Direksi PT Nindya Karya tahun 2014 tentang Penerapan *Good Corporate Governance*. Pada praktiknya, *whistleblowing system* PT Nindya Karya kekurangan partisipasi. Sejak dibentuk, *whistleblowing system* hanya mengakumulasikan 2 laporan yang kemudian dianggap tidak *valid* setelah diproses.

Kata Kunci: *Kualitatif, Studi Kasus, PT Nindya Karya, Fraud Recovery, Good Corporate Governance, Whistleblowing System, Penipuan, Korupsi.*